

KAJIAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN

* Aulia Rahma Khusnul Khotimah¹, Axel Giovanni²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

^{*}aulia.rahma.khusnul.khotimah@students.untidar.ac.id

Informasi Artikel

Draft awal: 7 September 2022
Revisi : 10 September 2022
Diterima : 27 September 2022
Available online: 29 September

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Capital Structure

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

Agricultural sector companies are one of the companies affected by the covid 19 pandemic which includes the plantation sub-sector. This study was conducted with the aim of providing empirical evidence related to the capital structure of plantation sub-sector companies registered on the IDX for the period 2018-2021. In this study adopted a descriptive statistical approach. The study population included plantation sub-sector companies that must have been registered in the IDX in 2018 – 2021. The sample was 64 (16 companies with 4 periods). Based on the results of descriptive analysis of the results obtained that the lowest value of DER is equal to 0.0069 and the highest value of 14.96. For the average value (mean) obtained at 1.80 and the standard deviation of 2.55. Most plantation sub-sector companies in their operational activities use more external capital (debt). Companies with high DER values do not necessarily have a bad impact on the company because interest on debt will reduce taxes.

Perusahaan sektor pertanian menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemic covid 19 yang didalamnya termasuk sub sektor perkebunan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI periode 2018-2021. Dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan statistic descriptive. Populasi penelitian meliputi perusahaan sub sektor perkebunan yang tentunya sudah terdaftar dalam BEI pada tahun 2018 – 2021. Sampel didapati sebanyak 64 (16 perusahaan dengan 4 periode). Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diperoleh hasil bahwa nilai terendah dari DER yaitu sebesar 0,0069 dan nilai tertinggi sebesar 14,96. Untuk nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 1,80 serta standar deviasi sebesar 2,55. Sebagian besar perusahaan sub sektor perkebunan dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal eksternal (hutang). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi belum tentu memberikan dampak buruk terhadap perusahaan karena bunga atas hutang akan mengurangi pajak.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan semua perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya adalah untuk memperoleh laba maksimal dan mensejahterakan pemilik saham yang dapat dilakukan dengan senantiasa melakukan pertumbuhan perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut aspek finansial menjadi salah satu penilaian penting dalam perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada tahun 2022 ini menjadi tahun untuk pemulihan perekonomian negara pasca terjadinya krisis akibat pandemic covid 19. Pada saat ini perekonomian sudah mulai tumbuh kembali

salah satunya yaitu dengan meningkatnya hasil panen dan naiknya harga komoditi pertanian seperti kayu manis, cengkeh, kopi, the, kelapa sawit, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. Hal tersebut selaras dengan fenomena yang terjadi dimana berdasarkan berita yang ditebitkan Holding-Perkebunan. com , dimana pada Mei 2021 mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp 1,07 triliun pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Namun hal tersebut berbeda pada tahun 2020 yang masih tercatat kerugian sebesar Rp 834 miliar. Realisasi pendapatan Perkebunan Nusantara PTPN tercatat pada 2020 tumbuh sekitar 11,5% yaitu

menyentuh Rp 39,39 triliun, dan menjadi Rp 53,57 triliun atau 36,00% pada tahun 2021.

Namun berbeda dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan dimana harga impor peternakan masih mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) yang dikutip dari Industri Kontan.co.id, dimana tercatat pada kuartal I-2021 penjualan mencapai sebesar Rp 43,60 miliar. Jika dibandingkan dengan penjualan pada kuartal I-2020 diperoleh sejumlah Rp 373,42 miliar, angka tersebut menunjukkan penurunan 88,32% (yoy). Kemudian PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) menemui kondisi kerugian sebelum pajak sejumlah Rp 21,86 miliar pada kuartal I-2021 atau berkurang 89,64% (yoy) yang mana hasil lain diperoleh berbeda pada periode kuartal I-2020 dengan jumlah Rp 211,14 miliar. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya dampak akibat pandemic covid 19 ini masih belum selesai terbukti dengan adanya pertumbuhan / penurunan laba yang diperoleh sejumlah perusahaan.

Keberadaan struktur modal pada perusahaan menjadi faktor penting karena nantinya mencerminkan kebijakan pengelolaan keuangan yang mana akan menghasilkan profit ataupun kerugian yang nantinya dapat berakibat pada kebangkrutan. Menurut (Sutrisno, 2013) struktur modal mendeskripsikan mengenai perbandingan antara hutang jangka panjang misalnya obligasi dengan modal sendiri yang diperoleh dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Sedangkan menurut (Kanita, 2014) struktur modal akan menimbulkan suatu tingkat resiko yang harus ditanggung dan juga tingkat pengembalian atas sumber dana yang dimiliki. Struktur modal menjadi fundamental manajemen keuangan yang mana dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam penyusunan finansial perusahaan (Nugroho et al., 2015). Perbandingan biaya utang dan biaya ekuitas menjadi salah satu hal yang mempengaruhi struktur modal dan digunakan dalam penelitian ini (Hidayati et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan bukti empiris tentang struktur modal dengan objek penelitian itu sendiri yaitu perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Munawar, 2012) ketika terjadi krisis ekonomi, perusahaan subsector perkebunan mampu memberikan

signal finansial yang positif. Perusahaan sektor pertanian menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemic covid 19 yang didalamnya termasuk sub sektor perkebunan (distan.kalbarprov.go.id). Kemudian berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sub sektor perkebunan juga sebagian besar menunjukkan kondisi yang kurang sehat.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Modal merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang biasanya dapat berupa dana serta barang. Struktur modal yaitu mencerminkan suatu perbandingan keuangan perusahaan yang meliputi modal pribadi dan modal atas utang jangka panjang yang digunakan untuk pendanaan kegiatan perusahaan (Fahmi, 2015). Modal pribadi ini biasanya dapat diperoleh dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Suatu perusahaan ketika akan mendatangkan laba maksimal dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu harus dilakukan perencanaan struktur modal optimal dengan menciptakan keterpaduan antara tingkat resiko dan pengembalian (Mukaromah & Suwanti, 2022). Namun perusahaan juga dapat mencari alternatif sumber pendanaan lain ketika modal internal dirasa kurang sehingga dapat menggunakan alternatif pendanaan menggunakan hutang untuk pemenuhan struktur modal yang optimal (Harjito, 2011). Yang mana hutang dapat berupa penerbitan obligasi, peminjaman bank atau hutang wesel (Solehah, 2022).

Trade Off Theory

Trade off theory menjelaskan tentang bagaimana kongjungsi antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dengan mengkaji struktur modal pada akhirnya akan dapat menentukan nilai perusahaan. Pemilihan dalam alternatif sumber dana dalam *trade off theory* ini didasarkan pada pertimbangan antara biaya dan manfaat yang diperoleh atas hutang. Dengan begitu penting bagi suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan struktur modal karena jika suatu perusahaan memiliki sedikit atau terlalu banyak hutang akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020). Menurut (Baker & Martin, 2011) suatu perusahaan ketika menggunakan hutang maka

akan memperoleh manfaat yaitu dapat menyusutkan pajak karena beban bunga akibat dari hutang akan mengurangi beban pajak.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan mengenai bagaimana dana internal perusahaan lebih dominan digunakan daripada menggunakan dana eksternal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Lau, 2022). Sehingga apabila suatu perusahaan dapat mempunyai nilai keuntungan yang tinggi maka perusahaan tidak mengutamakan dana eksternal seperti hutang (Umbarwati & Fachrurrozie, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan statistic deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari sampel. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai karakteristik struktur modal pada perusahaan di sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI untuk periode 2018-2021. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber IDX dan website resmi setiap perusahaan.

Dalam menganalisis menggunakan analisis Debt to Equity Ratio (DER). Menurut (Sawir, 2005) debt to equity menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan modal. Diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi perusahaan sub sektor perkebunan yang tentunya sudah terdaftar dalam BEI pada tahun 2018 – 2021. Kemudian sampel penelitian di peroleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Karakteristik dari sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sub sektor perkebunan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b) Perusahaan sub sektor perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.

- c) Perusahaan sub sektor perkebunan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Table 1. Hasil Sampel Penelitian

Populasi	19 Perusahaan
Kriteria :	
Perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021	(3)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
Sampel Penelitian	16
Total Sampel = 16 × 4 tahun = 64	

Berdasarkan karakteristik sampel tersebut maka didapati sebanyak 64 (16 perusahaan dengan 4 periode). Sampel perusahaan tersebut meliputi : PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Andira Agro Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Cisadane Sawit Raya Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Gozco Plantation Tbk, PT Jaya Agra Wathe Tbk, PT London Sumatera Indonesia Tbk, PT Mahkota Group Tbk, PT Provident Agro Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan Tunas Baru Lampung Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif menjadi jenis data pada penelitian ini yang mana menampilkan data yang berbentuk berupa angka angka yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penggunaan sumber data pada penelitian yaitu data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari studi kepustakaan, literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan suatu perusahaan (Lasena, 2013). Laporan keuangan menjadi data sekunder yang mana ditemukan dari penerbitan laporan masing-masing perusahaan pada Indonesia Stock Exchange dan website resmi masing-masing perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Table 2. Hasil Olah Data DER dengan Microsoft Exel

KODE EMITEN	TAHUN	DER %			
AALI	2018	37,91%	LSIP	2018	20,47%
	2019	42,13%		2019	20,32%
	2020	44,33%		2020	17,62%
	2021	43,59%		2021	16,50%
ANDI	2018	119,33%	MGRO	2018	61,93%
	2019	88,04%		2019	93,90%
	2020	91,17%		2020	130,02%
	2021	93,64%		2021	156,44%
ANJT	2018	55,85%	PALM	2018	23,55%
	2019	60,97%		2019	12,72%
	2020	60,74%		2020	5,00%
	2021	50,63%		2021	0,69%
BWPT	2018	178,74%	SGRO	2018	123,86%
	2019	242,42%		2019	127,97%
	2020	331,84%		2020	156,71%
	2021	485,33%		2021	112,14%
CSRA	2018	192,13%	SIMP	2018	89,57%
	2019	194,38%		2019	96,33%
	2020	144,38%		2020	91,43%
	2021	124,40%		2021	81,84%
DSNG	2018	220,83%	SMAR	2018	139,28%
	2019	211,42%		2019	154,16%
	2020	127,12%		2020	179,68%
	2021	95,18%		2021	179,83%
GZCO	2018	171,86%	SSMS	2018	177,60%
	2019	137,14%		2019	191,14%
	2020	109,18%		2020	162,30%
	2021	89,13%		2021	126,78%
JAWA	2018	410,78%	TBLA	2018	241,58%
	2019	794,54%		2019	223,76%
	2020	1331,71%		2020	229,97%
	2021	1496,31%		2021	224,75%

Sumber : Data yang diolah (2022)

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai
Minimum	0,0069
Maximum	14,9631

Mean	1,8042
Standard Deviation	2,5542

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan olahan data dari Microsoft Excel maka diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standard deviation dari sampel yang dapat dilihat pada table 3. Pada tabel 2 menunjukkan analisa statistika deskriptif yang mana diperoleh hasil bahwa pada Perusahaan Provident Agro Tbk memperoleh nilai terendah dengan nilai DER sebesar 0,69% pada tahun 2021 sesuai dengan olahan data pada tabel 2. Sedangkan pada Perusahaan Jaya Agra Wathe Tbk memperoleh nilai tertinggi dengan nilai DER sebesar 1496,31% pada tahun 2021 sesuai juga dengan olahan data pada table 2. Untuk nilai rata-rata (mean) rasio utang di sektor perkebunan sebesar 1,80. Rasio utang perusahaan sektor perkebunan cukup berfluktuatif dimana nilai standar deviasi sebesar 2,55.

Pembahasan

Dari hasil analisis statistic deskriptif pada perusahaan subsector perkebunan memiliki rasio utang dapat dikatakan cukup berfluktuatif, kemungkinan terjadi karena besar kecilnya penggunaan struktur modal antara liabilitas dan ekuitas yang digunakan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini berhubungan dengan penelitian (Pratiwi, 2022) menjelaskan bagaimana struktur modal pada perusahaan subsector kosmetik dan keperluan rumah tangga dimana dari hasil DER yang diperoleh mengindikasikan hasil yang berfluktuatif dan perusahaan banyak menggunakan hutang. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian sudah yang dilakukan oleh (Yusdariani, 2016) dimana pada tahun 2013 hingga tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan perkebunan pada tahun 2014 tepatnya mengalami kenaikan yang mana hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perkebunan saat itu memiliki struktur modal yang menuju kondisi sehat. Penelitian lainnya juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Edisah Putra & Liyanti, 2016) mengenai Analisa kinerja keuangan pada salah satu perusahaan perkebunan yaitu PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Dengan metode yang digunakan yaitu Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) diperoleh hasil bahwa perusahaan tersebut memperlihatkan hasil yang menunjukkan positif

yang mana hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pertambahan kekayaan dan finansial.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa perusahaan seperti PT Jaya Agra Wathe Tbk dengan nilai DER tinggi mengindikasikan perusahaan lebih menggunakan hutang yang akan cenderung memiliki beban yang tinggi untuk membayar kewajiban yang mana hal tersebut dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan investor untuk penanaman modal pada perusahaan jika tidak dapat membayar kewajibannya (Anggita & Suryawati, 2019). Selain itu dengan menggunakan hutang yang lebih dominan akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko yang lebih besar dan terdapat pihak lain yang ikut mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Namun adanya hutang juga membantu perusahaan dalam menstabilkan perencanaan struktur modal yang digunakan, menurunkan biaya modal serta dapat meningkatkan deviden dan profit perusahaan (Murtini, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian struktur modal yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan periode tahun 2018-2021, sebagian besar perusahaan sub sektor perkebunan dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal eksternal (hutang). Perusahaan dengan nilai DER cukup besar dapat mengindikasikan jika perusahaan tersebut menggunakan hutang, belum tentu memberikan dampak buruk terhadap perusahaan karena bunga atas hutang akan mengurangi pajak. Selain itu dengan adanya hutang dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas dan melakukan investasi dalam bidang infrastruktur. Dengan pemanfaatan hutang yang efektif tentu akan meningkatkan pengelolaan stuktur modal agar memperoleh profit yang maksimal. .

Saran

Adapun saran diantaranya yaitu Bagi perusahaan yang menggunakan hutang hendaknya melakukan pengelolaan akan struktur modal yang efisien. Meskipun penggunaan hutang tidak mengindikasikan bahwa perusahaan buruk. Akan tetapi adanya utang

akan meningkatkan kewajiban dan resiko yang mana dapat sangat berdampak pada kebangkrutan pada kegiatan operasional perusahaan apabila tidak dikelola dengan efektif.

Untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah variabel atau factor lain selain debt to equity seperti profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan atau risiko kredit agar dapat mengkaji serta menelaah struktur modal yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, I., & Suryawati, R. F. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(2), 102–114.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i2.26100>
- Baker, H. K., & Martin, G. S. (2011). Answers to Chapter Discussion Questions. *CAPITAL STRUCTURE AND CORPORATE FINANCING DECISIONS*, 445.
- Edisah Putra, & Liyanti, L. (2016). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADAPT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(2).
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen investasi: teori dan soal jawab*.
- Harjito, D. A. (2011). Teori pecking order dan trade-off dalam analisis struktur modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2).
- Hidayati, A., Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Analysis of Capital Structure Relationships Based on Trade Off Theory and Pecking Order Theory in the Banking Sector Listed. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(3), 1–15.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127–135.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Lau, E. A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL SUATU PERUSAHAAN. *Exchall: Economic Challenge*, 4(1), 100–112.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 222–232.
- Munawar, A. (2012). Struktur Kapital Perusahaan Perkebunan di Indonesia, Kebijakan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor*.
- Murtini, U. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 141–153.
- Nugroho, S. D., Siregar, H., Manurung, A. H., & Nuryartono, N. (2015). Determinan Struktur Modal Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2).
- Pratiwi, A. S. (2022). Kajian Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2020. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 1(2), 163–167.
- Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Solehah, I. (2022). Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 30–34.
- Sutrisno, S. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ke-9. Yogyakarta: Ekonisis.
- Umbarwati, U. M. I., & Fachrurrozie, F. (2018). Profitability as the moderator of the effects of dividend policy, firm size, and asset structure on debt policy. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 192–199.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52.

<https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>

Yusdariani, N. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Indeks LQ45 Di BEI*.